

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOCINDE
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh Nasrun Syam**, Nim 105401102216 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 938/FKIP/A.4-II/X/1443/2021 Tahun 1443 H/2021 M Pada tanggal 22 Oktober 2021 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari senin tanggal 25 Oktober 2021.

18 Rabiul Awal 1443 H

Makassar,

25 Oktober 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Baharullah, M.Pd.
 2. Ernawati, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Nasrun, M.Pd.
 4. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN No. 22 Inpres Pelattoang**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MUH NASRUN SYAM**
NIM : **105401102216**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

18 Rabiul Awal 1443 H

Makassar,

25 Oktober 2021 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharullah M. Pd.

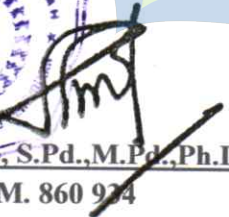

Andi Ardilah Wahvudi, S.Pd, M.Si

Diketahui :

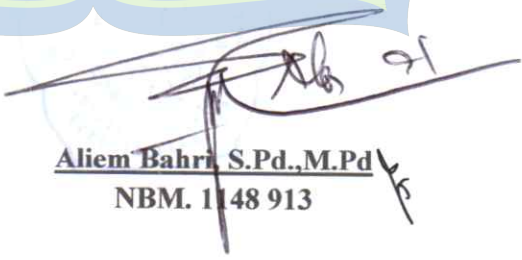
Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUH. NASRUN SYAM
NIM : 105401102216
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan ssaya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

2022

Yang Membuat Pernyataan

Muh Nasrun Syam



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PER JANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUH. NASRUN SYAM
NIM : 105401102216
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian Sebagai Berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

2022

Yang Membuat Pernyataan

Muh Nasrun Syam

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan . Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta”. (Kahlil Gibran).

Ada orang mengatakan padaku, “Jika engkau melihat ada hamba tertidur, jangan dibangunkan, barangkali ia sedang bermimpi akan kebebasan.” Kujawab,”Jika engkau melihat ada hamba tertidur, bangunkan dia dan ajaklah berbicara tentang kebebasan.” (Kahlil Gibran).

Sebelum mimpi bisa terwujud, jiwa dunia menguji segala sesuatu yang telah kita pelajari sepanjang jalan. Bukan karena dia jahat, melainkan agar selain mewujudkan impian-impian kita, kita juga menguasai pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proses mewujudkan impian itu. Dan di titik inilah kebanyakan orang biasanya menyerah.
(The Alchemist)

“Tiang penyangga ketika aku membangun masa depanku adalah orang tuaku. Karena itu “Kubersembahkan sebuah karya kecil yang sederhana kepada Ibunda, Ayahanda, para saudara-saudariku serta seluruh keluargaku, karena berkat dorongan dan do’a serta kerelaannya sehingga dapat tercapai sampai saat ini. Do’a pengertian dan pengorbananmu akan abadi dalam hatiku”

ABSTRAK

Muh. Nasrun Syam. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa. Skripsi. Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Pembimbing I Baharullah Dosen Pembimbing II Andi Ardillah Wahyudi.

Proses pembelajaran di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh model konvensional dimana guru menjadi titik paling sentral dalam kelas. Melalui metode ceramah, setiap siswa dituntut untuk memperhatikan setiap yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar siswa hanya menjadi pendengar pasif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa. dengan materi Jaring Bangun Ruang Kubus dan Balok semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan soal tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas VA 58 atau 16,5% dan VB 57 atau 11% mengalami peningkatan yaitu siswa kelas VA 80 atau 100% dan VB 83,8 atau 100%. Peneliti ini dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator kerja yaitu 100% siswa tuntas belajar. Dengan hasil ini disarankan guru kelas V SD Negeri Bontocinde dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, meningkatkan hasil belajar Matematika SD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Penyusunan skripsi ditengah pandemi *Covid-19* ini banyak menemui tantangan dan rintangan. Apalagi pada saat proses penelitian, semua sistematika penelitian diubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun selalu ada kemudahan jika kita berusaha dan berdoa, serta berkat bantuan dari berbagai pihak. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Rahmawati yang telah memberikan do'a, kasih sayang, cinta dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada; Pembimbing I Dr. Baharullah., M.Pd., Dosen Pembimbing II Andi Ardillah Wahyudi., S.Pd., M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Hj. Rahmawati.,S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa, Terimakasih kepada Sumarni., S.Pd sebagai Guru Kelas V SD Negeri Bontocinde, serta bapak dan ibu guru beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kab. Gowa meski dalam pandemi covid-19.

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar,

2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Belajar.....	7

2. Pembelajaran Matematika.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Talking Stik</i>	17
C. Hasil Penelitian yang Relevan	20
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bangun Ruang Kubus dan Balok	14
Gambar 2.2. Bagang Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1. <i>Design Nonequivalent Control Group</i>	25
Gambar 4.1. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA	34
Gambar 4.2. Grafik Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB	36
Gambar 4.3. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA	39
Gambar 4.4. Grafik Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB	42
Gambar 4.5. Diagram batang peningkatan hasil belajar siswa	44
Gambar 4.6. Grafik peningkatan Hasil belajar siswa	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kategori Hasil Belajar Siswa	31
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif Nilai Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA	32
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VA	33
Tabel 4.3.	Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VA	34
Tabel 4.4.	Statistik Deskriptif Nilai Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB	35
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VB	36
Tabel 4.6.	Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VB	37
Tabel 4.7.	Data Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA dan Siswa Kelas VB	37
Tabel 4.8.	Statistik Deskriptif Nilai Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA	38
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA	39
Tabel 4.10.	Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VA	40

Tabel 4.11.	Statistik Deskriptif Nilai Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB.....	40
Tabel 4.12.	Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VB	41
Tabel 4.13.	Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VB	42
Tabel 4.14.	Data Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas VA dan Siswa Kelas VB	43
Tabel 4.15.	Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VA dan Siswa Kelas VB	43
Tabel 4.16.	Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i>	46
Tabel 4.17.	Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.18.	Data Peningkatan Hasil Belajar Kelas VA Dan VB	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	SILABUS
Lampiran	2	R P P
Lampiran	3	LEMBAR SOAL
		<i>PRETEST DAN POSTTEST</i>
Lampiran	4	HASIL PEROLEHAN NILAI
		<i>PRETEST DAN POSTTEST</i>
Lampiran	5	DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh model konvensional dimana guru menjadi titik paling sentral dalam kelas. Melalui metode ceramah, setiap siswa dituntut untuk memperhatikan setiap yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar siswa hanya menjadi pendengar pasif.

Kondisi tersebut telah mempengaruhi gaya belajar siswa yang terkesan tertutup dan kurang begitu peka dalam merespon situasi sekitarnya. Padahal mereka hidup dalam masyarakat yang membutuhkan solusi atas permasalahan yang dihadapi bukan hanya sekadar bermain-main dengan konsep atau menghafal setiap rumus.

Pengajaran Matematika pada tiap tingkat pendidikan mempunyai kegunaan dan fungsi yang relative berbeda. Selain mempunyai fungsi komunikasi, pengajaran Matematika di Sekolah Dasar diharapkan mempunyai sifat sosial, kreatif, ekspresif dan sebagainya.

Pada tingkat menengah diharapkan mempunyai fungsi kritis dan apresiatif. Selanjutnya pada tingkat perguruan tinggi, diharapkan mempunyai fungsi yang lebih yaitu fungsi nasionalisme dan ilmiah. Pemantapan proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang cukup penting, dimana hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh penugasan guru terhadap materi

pelajaran, tetapi juga metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika pada hakikatnya dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran Matematika. Oleh karena itu, setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan mengajar terlebih dahulu harus memahami tujuan pengajaran Matematika dan memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dan kondisi belajar dalam lingkungannya.

Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan pengajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal. Karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik baiknya untuk mencapai keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, seperti yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca dan standar kompetensi menulis. (Depdiknas, 2019: 22).

Berdasarkan hasil observasi di peroleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa mudah bosan dan sering bermain saat

dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pula pada hasil belajar Matematika siswa SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa yang rendah. Data yang diperoleh dari hasil tes ulangan harian memperlihatkan bahwa skor rata-rata siswa hanya 58 dari skor ideal 100. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 70. Ini berarti hasil belajar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan.

Selain itu, perkembangan belajar siswa yang ditinjau dari segi keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) juga terhitung rendah. Dari data yang diperoleh pada siswa kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa dari 18 siswa hanya 3 orang siswa saja yang mengumpulkan tugas. Ketika mereka ditanya, mengapa tidak mengerjakan tugas, jawabannya relatif sama yaitu: lupa.

Hasil tugas yang mereka kerjakan juga kurang begitu menggembarakan, dari 18 siswa yang mengerjakan tugas belum ada siswa yang memperoleh hasil memuaskan dan hanya 3 orang yang memperoleh nilai standar. Ini sangat ironis jika dibandingkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dimana tak satu pun siswa yang bertanya atau mengaku belum paham dengan materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa, hal ini disebabkan karena model konvensional tidak memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang dikaitkan dengan pengalaman sehingga terkesan belajar matematika itu terlalu abstrak.

Model pembelajaran konvensional telah menjadi hal Universal bagi setiap sekolah yang ada di Indonesia termasuk di SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab.Gowa. Setiap kelas yang berada di sekolah tersebut umumnya masih mendengarkan guru sebagai penceramah dan siswa hanya dianjurkan diam dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru.

Diakui oleh Kepala Sekolah SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kabupaten Gowa, bahwa model pembelajaran masih menjadi patokan utama setiap guru dalam membelajarkan siswanya, karena model pembelajaran relatif mudah untuk diterapkan dan tidak terlalu memakan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat terselesaikan.

Namun, beliau juga tidak sepenuhnya menganggap model pembelajaran tersebut layak untuk dipertahankan. Justru melalui model pembelajaran guru hanya berpatokan pada terselesainya seluruh materi dan kurang memperhatikan proses belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* siswa menjadi lebih aktif dan membuat mereka memiliki alasan mengapa harus belajar matematika.

Oleh karena itu, melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* siswa menjadi lebih berperan aktif dan meninggalkan gaya pasif mereka di dalam kelas. Setiap siswa akan merasa bahwa belajar Matematika itu menyenangkan. Hal tersebut akan sangat membantu siswa dalam mengubah cara berpikirnya selama ini bahwa matematika tidak hanya sebatas menghafal, tetapi yang lebih penting adalah mengasah daya nalar.

Dengan terasahnya daya nalar, siswa akan mampu menguasai materi matematika dalam arti yang sebenarnya dan diharapkan pula berdampak positif pada hasil belajarnya. Selain itu siswa akan merasa bahwa setiap tugas yang diberikan adalah sesuatu yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di SD Negeri Pallangga Kec.Pallangga Kab.Gowa dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi akademis, sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada siswa SD Negeri Bontocinde Kec.Pallangga Kab.Gowa.
- b) Bagi penelitian, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah sekaligus sebagai persyaratan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*
- b) Bagi Sekolah, dapat menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang terbaik digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar merupakan “realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.

Ada juga yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang akan diperoleh individu setelah ia mendapatkan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam perilakunya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif

Merupakan “aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung”.

Pada ranah kognitif ini, pendidik diharapkan untuk dapat melakukan suatu tindakan sehingga dapat mengetahui berapa banyak peserta didik yang telah memahami materi pelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga pendidik dapat memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dan lainlain.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri.
- 3) Aplikasi, mencakup kemampuan menggunakan ide, teori atau petunjuk pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan metode, materil, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti perhatian peserta didik terhadap pelajaran, kedisiplinan peserta didik, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris

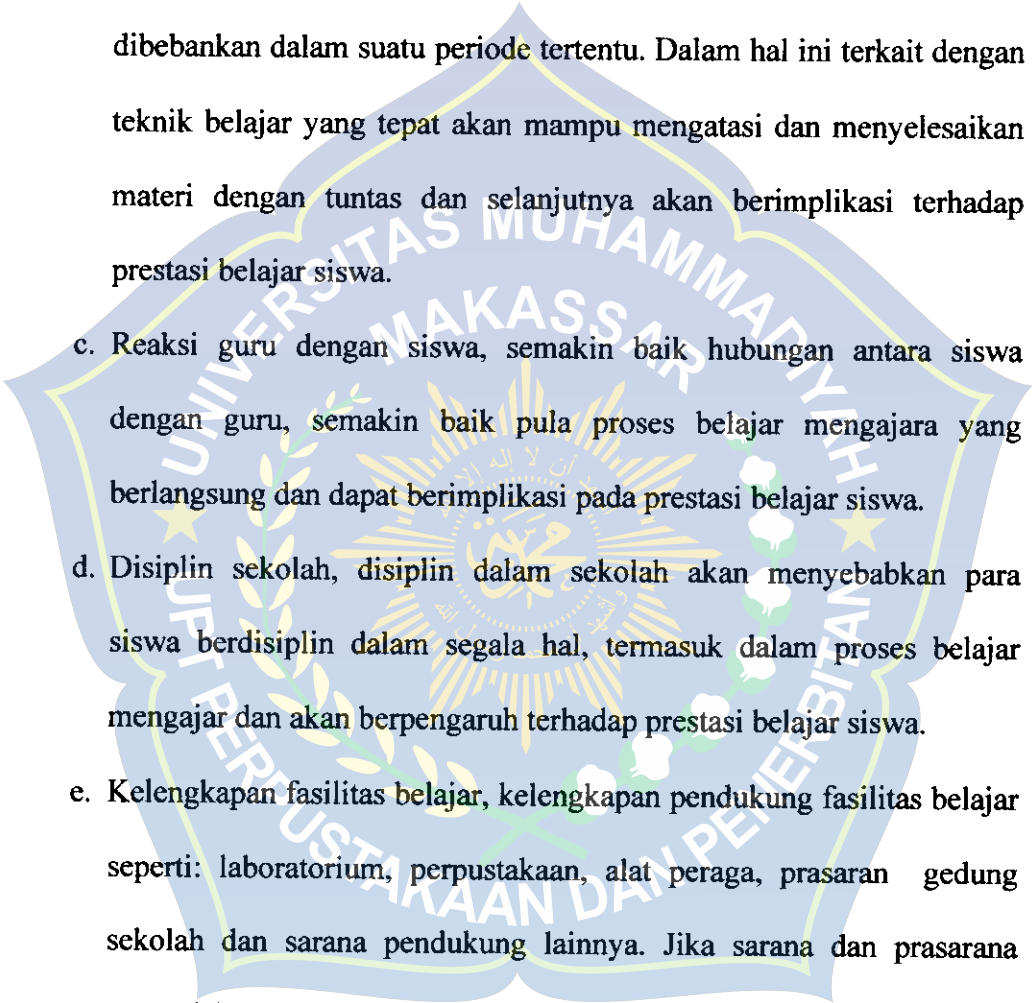
Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Diantara ketiga ranah yang telah disebutkan, ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh pendidik di sekolah karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi materi pelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi antara lain:

1. Faktor sekolah Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi semangat belajar anak, seperti hubungan anak dengan guru, pengawas, administrasi.

- 
- a. Metode mengajar guru, terkait dengan metode mengajar guru yang tepat dan tidak tepat. Semakin baik guru menerapkan metode mengajarnya, semakin baik pula tingkat penerimaan terhadap hasil belajar yang dicapainya, begitu juga sebaliknya.
 - b. Kurikulum, dalam hal ini menyangkut jumlah materi pelajaran yang dibebankan dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini terkait dengan teknik belajar yang tepat akan mampu mengatasi dan menyelesaikan materi dengan tuntas dan selanjutnya akan berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa.
 - c. Reaksi guru dengan siswa, semakin baik hubungan antara siswa dengan guru, semakin baik pula proses belajar mengajar yang berlangsung dan dapat berimplikasi pada prestasi belajar siswa.
 - d. Disiplin sekolah, disiplin dalam sekolah akan menyebabkan para siswa berdisiplin dalam segala hal, termasuk dalam proses belajar mengajar dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
 - e. Kelengkapan fasilitas belajar, kelengkapan pendukung fasilitas belajar seperti: laboratorium, perpustakaan, alat peraga, prasarana gedung sekolah dan sarana pendukung lainnya. Jika sarana dan prasarana memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik dan nyaman.
2. Faktor lingkungan masyarakat Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik dan memiliki inteligensi yang baik. Selain itu teman bergaul di masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (cognitive domain); (2) ranah afektif (affective domain); dan (3) ranah psikomotor (psychomotor domain).

Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disajikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi (Muhibbin Syah, 2008: 151) Penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar yakni pada ranah cipta (kognitif).

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Para ahli psikologi dan ahli pendidikan memberikan pengertian mengajar yang berbeda-beda rumusannya. Menurut W.Gulo (2002:23) mengajar adalah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan.

Pembelajaran matematika, menurut Bruner Herman Hudoyo (1998:56) adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara

konsep dan struktur matematika di dalamnya. Erman Suherman (1986: 55) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek.

Menurut Cobb (Erman Suherman, 2003: 71) pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Menurut Rahayu (2007:2) hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan pelajar melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika ini tidak lain untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan. Berbagai materi dan metode perhitungan dalam pelajaran matematika ini berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir semua bidang di kehidupan membutuhkan perhitungan matematika untuk memperkirakan, merancang, hingga membangun dan menciptakan sesuatu.

Mata Pelajaran di sekolah mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Melatih Kecerdasan Otak
- 2) Dapat Diterapkan di Dunia Nyata
- 3) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
- 4) Membantu Hampir di Setiap Bidang Karir
- 5) Membantu Memahami Dunia dengan Lebih Baik
- 6) Sebagai Bahasa Universal

c. Hakikat Matematika

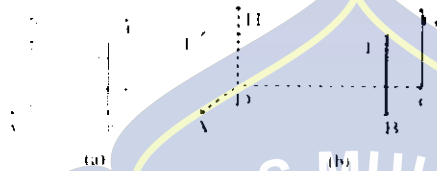
Menurut H.W Fowler (Suyitno, 1985 : 736) mengenai hakikat Matematika yaitu "*Mathematics is the abstract sciense of space and number.*" Matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Pendapat tersebut juga di kuatkan oleh Marshall Walker (Sundayana, 2015). "*Mathematics maybe defined as the study of abstract struktres and their interrelations*", matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur – struktur abstrak dengan berbagai hubungannya.

d. Materi Pembelajaran Matematika

1. Bangun Ruang (Kubus dan Balok)

Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang kongruen. Sedangkan Balok adalah dibatasi oleh tiga pasang persegipanjang yang kongruen dan masing-masing pasangan yang kongruen.

Unsur-unsur kubus dan balok Sisi/Bidang Kubus atau balok memiliki 6 buah sisi yang semuanya berbentuk segi empat (Gambar 1.), yaitu ABCD (sisi bawah), EFGH (sisi atas), ABFE (sisi depan), CDHG (sisi belakang), BCGF (sisi samping kiri), dan ADHE (sisi samping samping kanan).



Gambar (a) Kubus Gambar (b) Balok

1) Rusuk

Kubus atau Balok ABCD.EFGH (Gambar 1.) memiliki 12 buah rusuk, yaitu AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH.

2) Titik Sudut

Kubus atau Balok ABCD. EFGH (Gambar 1.) memiliki 8 buah titik sudut, yaitu titik A, B, C, D, E, F, G, dan H.

3) Diagonal Bidang

Pada kubus atau balok terdapat garis AF (Gambar 2.) yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan dalam satu sisi/bidang. Ruas garis tersebut dinamakan sebagai diagonal bidang.



Gambar (a) Kubus Gambar (b) Balok

4) Diagonal Ruang

Pada kubus tersebut, terdapat ruas garis HB (Gambar 3.) yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan dalam satu ruang. Ruas garis tersebut disebut diagonal ruang.

(a)
Gambar (a) Kubus

(b)
Gambar (b) Balok

5) Bidang Diagonal

Pada kubus dan balok bidang ACGE (Gambar 4.) disebut sebagai bidang diagonal.

(a)
Gambar (a) Kubus

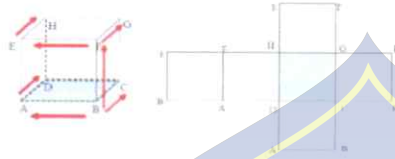
(b)
Gambar (b) Balok

6) Bidang Frontal

Bidang frontal adalah bidang yang berimpitan atau sejajar dengan bidang gambar. Sedangkan bidang gambar adalah bidang tempat gambar, yaitu permukaan papan tulis atau permukaan kertas tempat gambar yang dibuat. Pada gambar 1 bidang sisi ABFE dan bidang sisi DCGH letaknya frontal. Bidang frontal ini memiliki sifat khusus, bahwa setiap bangun yang letaknya pada bidang frontal bentuk dan ukurannya pada gambar sama dengan bentuk dan ukuran yang sebenarnya.

7) Jaring-jaring kubus dan balok

Jaring-jaring kubus adalah sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun kubus (Gambar 5.)



(Gambar Jaring-Jaring Kubus)

Jaring-jaring balok adalah sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi panjang yang berdekatan akan membentuk bangun balok (Gambar 6.)



(Gambar Jaring-Jaring Balok)

8) Luas Kubus dan Balok serta Volume Kubus dan Balok

• Luas Permukaan Kubus dan Balok

Luas permukaan kubus dan balok adalah jumlah seluruh sisi kubus atau balok.

Dengan, $L = 6s^2$,

Keterangan:

L = luas permukaan kubus

s = panjang rusuk kubus

$$\begin{aligned} L &= 2(p \times l) + 2(l \times t) + 2(p \times t) \\ &= 2\{(p \times l) + (l \times t) + (p \times t)\} \end{aligned}$$

Dengan,

L = luas permukaan balok

p = panjang balok

l = lebar balok

t = tinggi balok

- Volume kubus dan balok
Volume kubus (V) dengan panjang rusuk s sebagai berikut:
 $V = \text{rusuk} \times \text{rusuk} \times \text{rusuk}$
 $= s \times s \times s$
 $= s^3$

Volume balok (V) dengan ukuran (p x l x t) dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$

$$= p \times l \times t$$

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* merupakan “model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”. Ada juga yang menyatakan bahwa “model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan tongkat (*stick*) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari pendidik. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran

dengan menggunakan tongkat sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik kemudian peserta didik yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari pendidik.

2. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai isinya, pendidik mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- 5) Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
- 6) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 7) Pendidik melakukan evaluasi atau penilaian.
- 8) Pendidik menutup pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* terdapat kelebihan dan kelemahannya yaitu:

Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick*:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kelemahan model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick*:

- 1) Membuat peserta didik senam jantung.
- 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik.

Meskipun terdapat kelebihan dan kelemahan dari penjelasan tersebut maka seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* harus dapat memperhatikan keadaan peserta didik dalam kelas. Selain itu, pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi tidak tegang dan peserta didik mampu menjawab dengan benar.

e. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian pada siswa kelas V SDN 57 Sungai Raya Kalimantan Barat pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Reni Febriani dengan mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 57 Sungai Raya Kalimantan Barat”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar Matematika peserta didik lebih aktif dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 57 Sungai Raya Kalimantan Barat tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal Suriani Seregar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji t-independent dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2.01$, dan terdapat perbedaan aktivitas visual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada konsep sistem

indra manusia. dapat dilihat dari hasil analisis uji t-independent diperoleh $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01.37$

Ronsumbre, Ruth. 2015 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Talking Stick Pada siswa Kelas II SD YPK Ambroben Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 di S SD YPK Ambroben Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor semester I Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 50 pada pra siklus menjadi 65 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 4 atau 11% menjadi 36 atau 100%. Peneliti ini dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator kerja yaitu 80% siswa tuntas belajar. Dengan hasil ini disarankan guru kelas II SD dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk pembelajaran matematika.

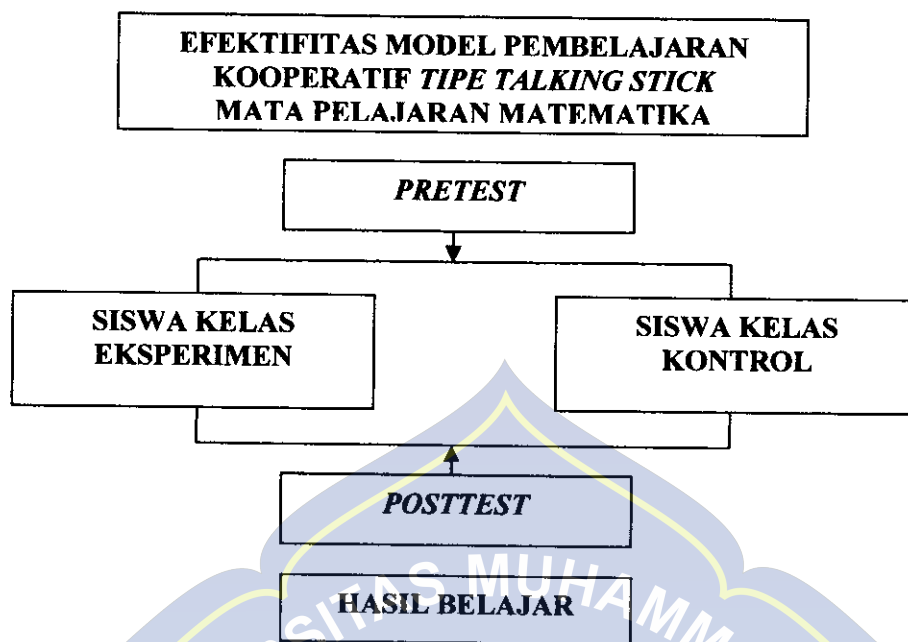
Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar siswa.

f. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran.

Sehingga, hasil belajar sangatlah ditentukan dari proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan perubahan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan kemajuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan melatih kemampuan berpikir siswa adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dirasa tepat untuk menggantikan model ceramah adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun peta konsep kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2. Bagang Kerangka Pikir

g. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stik* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika tentang materi bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kab. Gowa. penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian eksperimen yaitu “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan “*Quasi Eksperimental Design*” yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Jenis eksperimen yang peneliti gunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada kelas yang akan diteliti hanya terdapat dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB sehingga peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai subjek penelitian, selanjutnya kedua kelas tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut.

Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah diberi perlakuan, dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran *posttest* untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil evaluasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, maka hal ini menunjukkan ada pengaruh keefektifan pemberian perlakuan. Hal ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut:

Nonequivalent Control Group Design



Gambar 3.1

Keterangan :

- O1 = Pengukuran keadaan awal pada kelompok eksperimen
- O2 = Pengukuran hasil belajar akhir pada kelompok eksperimen
- O3 = Pengukuran keadaan awal pada kelompok kontrol
- O4 = Pengukuran hasil belajar akhir pada kelompok kontrol
- X = Pembelajaran dengan model talking stick
- = Pembelajaran dengan model konvensional

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bontocinde Kec.Pallangga Kab.Gowa. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Membuat instrumen penelitian.
- b. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang telah diberikan.
- c. Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan langsung oleh penulis, Objek penelitian yang dipilih yaitu kelas V SD Negeri Bontocinde. Urutan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyajikan materi pokok
- c. Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- f. Guru membimbing siswa
- g. Guru dan siswa menarik kesimpulan
- h. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran
- i. Siswa diberikan evaluasi

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan “petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel”. Definisi operasional variabel ini dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan pada masing-masing variabel.

Adapun variabel dari penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Talking Stick*)

Variabel bebas (X) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan “pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari siswa setelah siswa yang lain mempelajari materi pokoknya”.

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar Matematika)

Variabel terikat (Y) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu “hasil belajar Matematika”. Hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, digunakan instrument penelitian berupa tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar tersebut disusun sendiri oleh penulis dengan memperhatikan ruang lingkup materi pokok bahasan yang sesuai dengan indikator pencapaian tes hasil belajar. Tes hasil belajar matematika pada penelitian ini disusun dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pada mata pembelajaran Matematika. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan diakhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan setiap soal terdiri dari empat alternatif pilihan yaitu a, b, c, dan d.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang akan diteliti dalam penelitian ini penulis akan mengadakan observasi pada kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya yaitu untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data daftar jumlah siswa dan nilai ulangan siswa. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel maupun grafik. penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan hasil data yang telah mengalami reduksi.

Kemampuan hasil belajar siswa diamati berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Pengamatan ini dilakukan pada setiap putaran kegiatan pembelajaran. Jika seluruh indikator terpenuhi hingga putaran terakhir maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa melalui startegi pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan.

Gambaran tentang hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan persentase kemampuan tiap responden dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2012) berikut :

$$\text{Rumus :} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kemampuan

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Menghitung nilai rata-rata skor dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005 : 67)

berikut :

$$\text{Rumus} \quad : \quad x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

x = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah skor siswa

n = Banyak siswa

Menghitung nilai standar deviasi dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005 : 93) berikut :

$$\text{Rumus:} \quad s = \frac{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

$\sum x$ = Jumlah skor total

n = Banyak siswa

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa tentang mata pelajaran matematika kelas V dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1.

Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1	90 – 100	Lulus/kompeten istimewa
2	80 – 89	Lulus/kompeten memuaskan
3	70 – 79	Lulus/kompeten rata-rata
4	60 – 69	Belum lulus/belum kompeten
5	< 60	Sangat rendah

Sumber: Buku rapor siswa SDN Bontocinde

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Tes Awal *Pretest* Kelas Eksperimen (VA)

Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *pretest* kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tes awal dilakukan sebagai pembandingan sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen (VA) SD Negeri Bontocinde untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Hasil tes awal dalam mata pelajaran Matematika dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 soal diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.1 berikut (soal, dan kunci jawaban terdapat pada lampiran).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Nilai Hasil *Pretest*
Siswa Kelas Eksperimen (VA)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Nilai ideal	0
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	50
Nilai rata-rata	58
Standar deviasi	10,14599

Sumber : SDN Bontocinde

Secara umum, pada *pretest* diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi sangatlah rendah. Hal ini terlihat dari 18 orang siswa mengikuti *pretest*, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 58 dari skor yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 75 sedangkan skor terendah adalah 50. Standar Deviasi 10,14599. Data hasil *pretest* secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Apabila skor hasil *pretest* yang telah dicapai dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel: 4.2.
Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil *Pretest*
Siswa Kelas Eksperimen VA
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

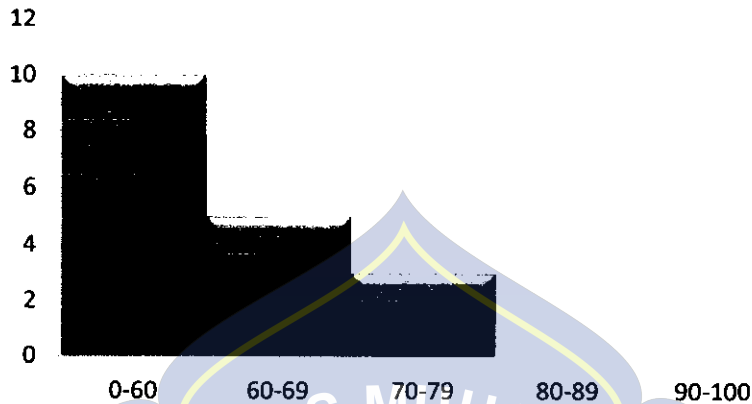
No	Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
1	90-100	Lulus/kompoten istimewa	0	0,00
2	80-89	Lulus/kompoten memuaskan	0	0,00
3	70-79	Lulus/kompoten rata-rata	3	16,5
4	60-69	Belum lulus/rendah	5	28
5	0-60	Sangat rendah	10	55,5
Jumlah			18	100

Sumber : Buku Raport Siswa SDN Bontocinde

Tabel diatas terlihat bahwa hasil *pretest* siswa yang lulus dengan nilai rata-rata 3 orang atau 16,5% dan rendah 5 orang atau 28%, sedangkan untuk kategori sangat rendah 10 orang atau 55,5%. Hasil *pretest* siswa digambarkan dalam gambar grafik 4.1 dibawah ini,

Siswa

Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen (VA)



Gambar 4.1 Diagram hasil *pretest*

Apabila hasil *pretest* siswa dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan maka diperoleh hasil seperti yang akan ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.

**Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa
Kelas Eksperimen (VA)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa**

Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
0 – 70	Tidak Tuntas	15	83,5
70-100	Tuntas	3	16,5
Jumlah		18	100

Sumber : SDN Bontocinde

Tabel diatas diperoleh jumlah siswa yang tuntas hanya tiga orang (16,5%) dan siswa yang tidak tuntas 15 orang (83,5%).

2. Data Hasil Tes Awal *Pretest* Kelas Kontrol (VB)

Tes awal *pretest* pada Kelas kontrol (VB) SD Negeri Bontocinde untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Hasil tes awal dalam mata pelajaran Matematika dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 soal diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.4 berikut (soal dan kunci jawaban terdapat pada lampiran).

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Nilai Hasil *Pretest*
Siswa Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Nilai ideal	0
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	50
Nilai rata-rata	57
Standar deviasi	8,782038

Sumber : SDN Bontocinde

Secara umum, pada *pretest* diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi sangatlah rendah. Hal ini terlihat dari 18 orang siswa mengikuti *pretest*, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 57 dari skor yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 75 sedangkan skor terendah adalah 50. Standar Deviasi 8,782038. Data hasil *pretest* secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Apabila skor hasil *pretest* yang telah dicapai dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil *Pretest*
Siswa Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

No	Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
1	90-100	Lulus/kompoten istimewa	0	0.00
2	80-89	Lulus/kompoten memuaskan	0	0.00
3	70-79	Lulus/kompoten rata-rata	2	11
4	60-69	Belum lulus/rendah	6	33,5
5	0-60	Sangat rendah	10	55,5
Jumlah			18	100

Sumber : Buku Raport Siswa SDN Bontocinde

Tabel diatas terlihat bahwa hasil *pretest* siswa yang lulus dengan nilai rata-rata 2 orang atau 11% dan rendah 6 orang atau 33,5%, sedangkan untuk kategori sangat rendah 10 orang atau 55,5%. Hasil *pretest* siswa digambarkan dalam gambar grafik 4.2 dibawah ini,



Gambar 4.2 Diagram hasil *pretest*

Apabila hasil *pretest* siswa dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan maka diperoleh hasil seperti yang akan ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa
Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
0 – 70	Tidak tuntas	16	89
70-100	Tuntas	2	11
Jumlah		18	100

Sumber : SDN Bontocinde

Tabel diatas diperoleh jumlah siswa yang tuntas hanya dua orang (11%) dan siswa yang tidak tuntas 16 orang (89%).

3. Data Hasil Tes Awal *Pretest* Kelas VA dan VB

Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *pretest* kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil *Pretest* Kelas VA dan Kelas (VB)

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah	Presentase %
VA	58	10,14599	1050	16,5
VB	57	8,782038	1030	11

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas VA rata-rata sebesar 58 dengan standar deviasi 10,14599 dan total jumlah 1050. Sedangkan pada kelas VB rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 57 dengan standar deviasi 8,782038 dan total jumlah 1030.

4. Data Hasil Tes Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen (VA)

Peneliti mengadakan *posttest* pada kelas Eksperimen VA untuk mengetahui pemahaman materi yang peserta didik dapatkan setelah proses pembelajaran. Data hasil *Posttest* kelas Eksperimen VA dapat dilihat dari tabel berikut: (soal, dan kunci jawaban terdapat pada lampiran).

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Nilai Hasil *Posttest*
Siswa Kelas Eksperimen (VA)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Nilai ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Nilai rata-rata	80
Standar deviasi	9,151056

Sumber : SDN Bontocinde

Secara umum, pada *posttest* diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi sudah maksimal. Hal ini terlihat dari 18 orang siswa mengikuti *posttest*, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 80 dari skor yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 70, ada satu orang siswa yang memperoleh nilai ideal yaitu 100. Standar Deviasi 9,151056. Data hasil *posttest* secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

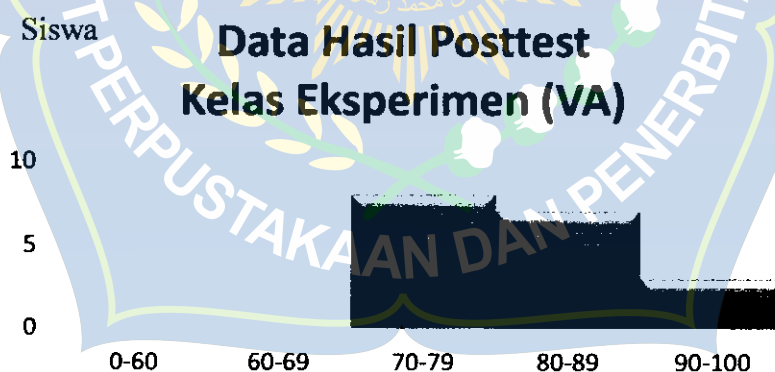
Apabila skor hasil *posttest* yang telah dicapai dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel: 4.9
Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil *Posttest*
Siswa Kelas Eksperimen (VA)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

No	Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
1	90-100	Lulus/kompeten istimewa	3	16,5
2	80-89	Lulus/kompeten memuaskan	7	39
3	70-79	Lulus/kompeten rata-rata	8	44,5
4	60-69	Belum lulus/rendah	0	0
5	0-60	Sangat rendah	0	0
Jumlah			18	100

Sumber : Buku Raport Siswa SDN Bontocinde

Tabel diatas terlihat bahwa hasil *posstest* siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah adalah 0%, sedangkan untuk kategori lulus/kompeten rata-rata 44,5% untuk kategori lulus/kompeten memuaskan 39% untuk kategori lulus/kompeten istimewa 16,5% Hasil *posstest* siswa digambarkan dalam gambar grafik 4.3 dibawah ini,



Gambar 4.3 Diagram hasil *posttest*

Apabila hasil *posttest* siswa dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan maka diperoleh hasil seperti yang akan ditampilkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar
Siswa Kelas Eksperimen (VA)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
0 – 70	Tidak tuntas	0	0
70-100	Tuntas	18	100
Jumlah		18	100

Sumber : SDN Bontocinde

Tabel diatas diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang (100%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

5. Data Hasil Tes Akhir *Posttest* Kelas Kontrol (VB)

Peneliti mengadakan *posttest* pada kelas Kontrol (VB) untuk mengetahui pemahaman materi yang peserta didik dapatkan setelah proses pembelajaran. Data hasil *Posttest* kelas Eksperimen VA dapat dilihat dari tabel berikut: (soal, dan kunci jawaban terdapat pada lampiran).

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Nilai Hasil *Posttest*
Siswa Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Nilai ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Nilai rata-rata	83,8
Standar deviasi	9,934426

Sumber : SDN Bontocinde

Secara umum, pada *posttest* diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap materi sudah maksimal. Hal ini terlihat dari 18 orang siswa mengikuti *posttest*, diperoleh skor rata-rata hasil test adalah 83,8 dari skor

yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 70, ada tiga orang siswa yang memperoleh nilai ideal yaitu 100. Standar Deviasi 9,934426. Data hasil *posttest* secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Apabila skor hasil *posttest* yang telah dicapai dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel: 4.12
Distribusi Frekuensi, Persentase Dan Kategori Skor Hasil *Posttest*
Siswa Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

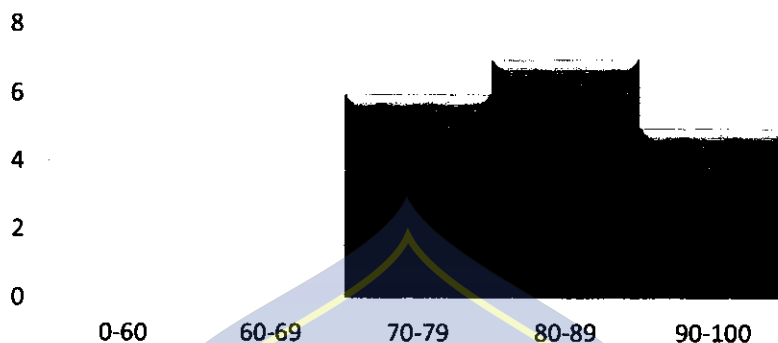
No	Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
1	90-100	Lulus/kompeten istimewa	5	27,5
2	80-89	Lulus/kompeten memuaskan	7	39
3	70-79	Lulus/kompeten rata-rata	6	33,5
4	60-69	Belum lulus/rendah	0	0
5	0-60	Sangat rendah	0	0
Jumlah			18	100

Sumber : Buku Raport Siswa SDN Bontocinde

Tabel diatas terlihat bahwa hasil *posstest* siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah adalah 0%, sedangkan untuk kategori lulus/kompeten rata-rata 33,5% untuk kategori lulus/kompeten memuaskan 39% untuk kategori lulus/kompeten istimewa 27,5% Hasil *posstest* siswa digambarkan dalam gambar grafik 4.4 dibawah ini,

Siswa

Data Hasil Posttest Kelas Kontrol (VB)



Gambar 4.4 Diagram hasil *posttest*

Apabila hasil *posttest* siswa dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan maka diperoleh hasil seperti yang akan ditampilkan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

**Distribusi, Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar
Siswa Kelas Kontrol (VB)
Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa**

Nilai	Kategori	Siswa	Persentase (%)
0 – 70	Tidak tuntas	0	0
70-100	Tuntas	18	100
Jumlah		18	100

Sumber : SDN Bontocinde

Tabel diatas diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang (100%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

6. Data Hasil Tes Awal *Posttest* Kelas VA dan VB

Peneliti mengadakan *posttest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *posttest* kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Data Hasil *Posttest* Kelas VA dan Kelas (VB)

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah	Presentase %
VA	80	9,151056	1445	100
VB	83,8	9,934426	1510	100

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan akhir peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas VA rata-rata sebesar 80 dengan standar deviasi 9,151056 dan total jumlah 1445. Sedangkan pada kelas VB rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 83,8 dengan standar deviasi 9,934426 dan total jumlah 1510.

7. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VA dan VB

Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas VA dan VB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

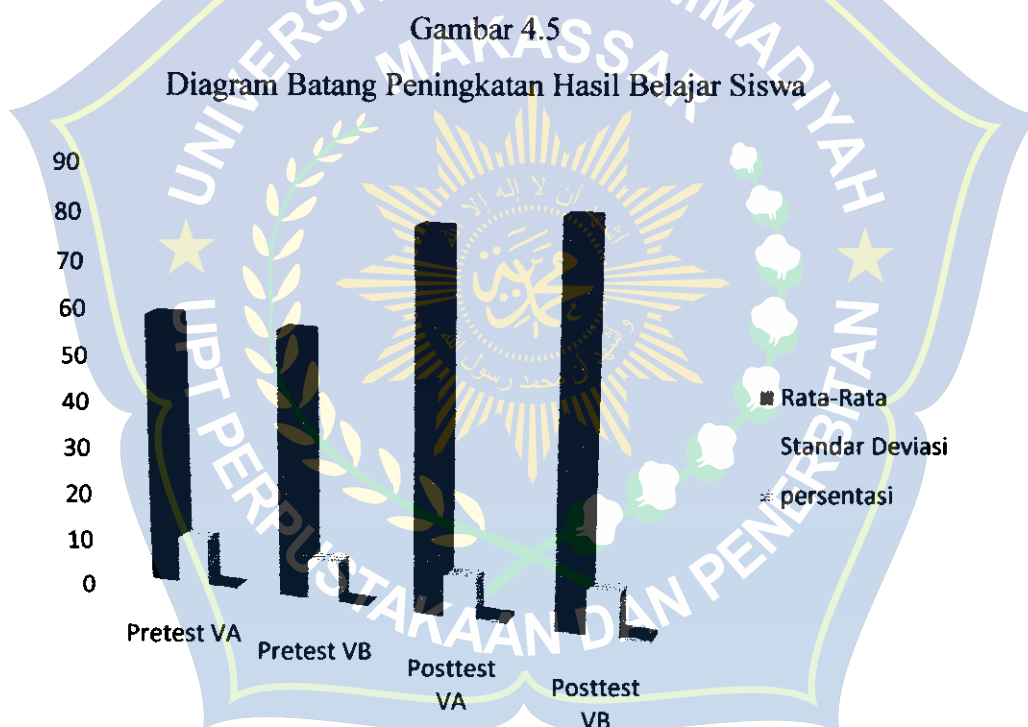
Tabel: 4.15
Data Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Kelas Eksperimen (VA) dan Kelas Kontrol (VB)
SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Kelas	Rata-Rata		Standar Deviasi		Persentase %	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
VA	58	80	10,14599	9,151056	16,5	100
VB	57	83,8	8,782038	9,934426	11	100

Sumber : SDN Bontocinde

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil *Pretest* Kelas VA 58 dengan standar deviasi 10,14599 dan persentase 16,5% dan nilai rata-rata dari hasil *Pretest* Kelas VB 57 dengan standar deviasi 8,782038 dan persentase 11%. Sedangkan hasil dari *posttest* VA 80 dengan standar deviasi 9,151056 dan persentase 100%. Sedangkan hasil dari *posttest* VB 83,8 dengan standar deviasi 9,934426 dan persentase 100%.

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disajikan sebagai berikut:

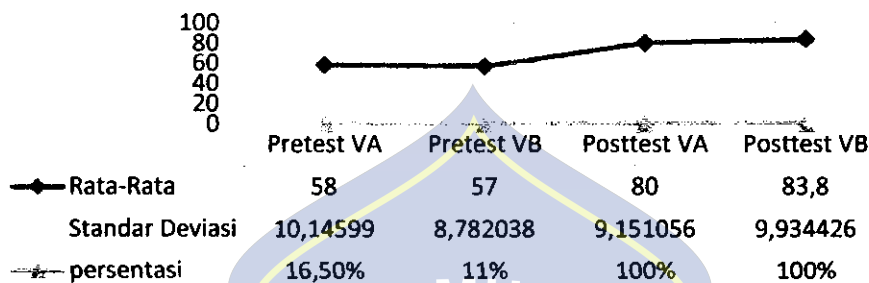


Data peningkatan hasil belajar siswa siswa digambarkan dalam gambar grafik 4.6 dibawah ini:

Grafik 4.6.

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas VA 58 atau 16,5% dan VB 57 atau 11% mengalami peningkatan yaitu siswa kelas VA 80 atau 100% dan VB 83,8 atau 100%.

8. Analisis Data

a. Analisis Data *Pretest* Kelas VA dan VB

• Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data pretest sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest*

No	Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	VA	0,136	Normal
2	VB	0,215	Normal

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas VA diperoleh nilai $\text{sig} = 0,136 > 0,05$. Sedangkan pada kelas VB diperoleh nilai $\text{sig} = 0,215 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut 46 berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Analisis Data *Posttest* Kelas VA dan VB

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* sebagai berikut :

Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Posttest*

No	Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	VA	0,161	Normal
2	VB	0,192	Normal

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelas VA diperoleh nilai $\text{sig} = 0,161 > 0,05$. Sedangkan pada kelas VB diperoleh nilai $\text{sig} = 0,192 > 0,05$. 48 Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

c. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

• Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) sebagai berikut :

Tabel 4.18
Data Peningkatan Hasil Belajar Kelas VA Dan Kelas VB

No	Kelas	Nilai Signifikansi		Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	VA	0,136	0,161	Normal
2	VB	0,215	0,192	Normal

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas VA diperoleh nilai $\text{sig pretest} = 0,136 > 0,05$ dan nilai $\text{sig posttest} = 0,161 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas VA berdistribusi normal, sedangkan pada kelas VB

diperoleh nilai sig pretest = $0,215 > 0,05$ dan nilai sig posttest = $0,192 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan nilai posttest kelas VB berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menguji keefektifan model pembelajaran *talking stick*.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan masing-masing sebanyak 2 pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3×35 Menit).

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, dilakukan selama 3×35 menit. Materi pembelajaran tentang bangun ruang Kubus dan Balok. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal Pada saat pembelajaran ini dimulai, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir, setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Pendidik juga memotivasi peserta didik untuk aktif belajar.
- 2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti ini sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awal peserta didik. Setelah selesai mengerjakan soal *pretest*, pendidik dan

peserta didik bersama-sama mencari informasi tentang materi bangun ruang kubus dan balok dan pendidik memberi penjelasan tentang materi bangun ruang kubus dan balok.

Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok dibagikan materi yang berkaitan dengan materi bangun ruang kubus dan balok.

Setiap kelompok juga dibagikan kertas kosong oleh pendidik untuk mencatat hasil diskusi. Setelah selesai mendiskusikan materi, hasil diskusi masing-masing kelompok ditulis di kertas yang telah diberikan oleh pendidik. Setiap kelompok mengajukan perwakilan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah dijelaskan dan menyuruh peserta didik untuk menutup materinya.

Pendidik mulai melakukan permainan *talking stick* dan menjelaskan cara memainkan *talking stick* dengan cara pendidik mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik kemudian tongkat tersebut digilir sambil menyanyikan sebuah lagu dan saat lagu selesai, tongkat tersebut juga harus berhenti dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

- 3) Kegiatan Akhir Pendidik membuat kesimpulan pada kegiatan ini dan menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu, dilakukan selama 3 x 35 menit.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal Pada saat pembelajaran ini dimulai, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir, setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Pendidik juga memotivasi peserta didik untuk aktif belajar.
- 2) Kegiatan Inti Pendidik dan peserta didik bersama-sama mencari informasi tentang materi Bangun Ruang Kubus dan balok. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok juga dibagikan kertas kosong oleh pendidik untuk mencatat hasil diskusi. Setelah selesai mendiskusikan materi, hasil diskusi masing-masing kelompok ditulis di kertas yang telah diberikan oleh pendidik. Setiap kelompok mengajukan perwakilan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah dijelaskan dan menyuruh peserta didik untuk menutup isi bacaan. Pendidik mulai melakukan permainan *talking stick* dengan mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik kemudian tongkat tersebut digilir sambil menyanyikan sebuah lagu dan saat lagu selesai, tongkat tersebut juga harus berhenti dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Setelah itu pendidik memberikan soal *posttest* kepada peserta didik.

3) Kegiatan Akhir Pendidik membuat kesimpulan pada kegiatan ini dan menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

Berdasarkan pembelajaran pada kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas didapatkan hasil analisis data berupa hasil data *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan hasil analisis data dari *posttest* yang dilakukan pada pertemuan kedua, diperoleh perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VA yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas VB yang menggunakan model pembelajaran konvensional. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas VA 58 atau 16,5% dan VB 57 atau 11% mengalami peningkatan yaitu siswa kelas VA 80 atau 100% dan VB 83,8 atau 100%. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar kelas VA yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas VB yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini karena pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, peserta didik terlihat lebih antusias karena dalam pembelajaran *talking stick* ini terdapat berbagai unsur seperti unsur permainan dan kerja kelompok. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan lebih membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran Matematika dan dengan penguasaan materi pelajaran dari peserta didik dapat menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terbukti efektif terhadap hasil belajar matematika tentang materi bangun ruang kubus dan balok bagi siswa berkesulitan belajar matematika Kelas V SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa.

. Hal tersebut ditunjukkan oleh perubahan perilaku belajar siswa (dalam hal ini adalah kemampuan hasil belajar siswa dengan materi bangun ruang kubus dan balok yang terlihat melalui skor hasil nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas VA 58 atau 16,5% dan VB 57 atau 11% mengalami peningkatan yaitu siswa kelas VA 80 atau 100% dan VB 83,8 atau 100%, maka menunjukkan semakin besarnya keefektivan yang diberikan oleh media selama pelaksanaan intervensi.

B. Saran

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat hasil-hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan efektivitas model pembelajaran Kooperatif *Tipe Talking Stick*, maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru SD Negeri Bontocinde dapat mempertimbangkan strategi ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan sikap belajar siswa.
2. Setiap tugas diberikan kepada siswa hendaknya guru memberikan umpan balik supaya siswa dapat mengetahui sampai di mana kemampuannya. Dengan demikian, siswa lebih memperhatikan untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
3. Bagi pembaca semoga dapat berguna sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan tugas akhir.



Soal Pretest dan Posttest

SD Negeri Bontocinde Kelas V - Tahun Ajaran 2020/2021

Nama :
Niss :
Mata Pelajaran : Matematika
(Bangun Ruang Balok dan Kubus)

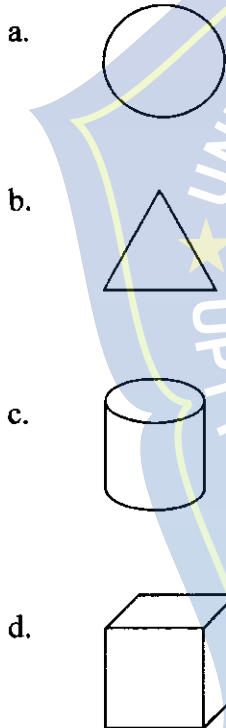
Soal:

Berikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C ataupun D yang menurut Anda adalah jawaban paling tepat!

- Kubus adalah bangun ruang yang sisi-sisinya berbentuk....
 - persegi
 - persegi panjang
 - segi empat
 - Segitiga
- Jumlah rusuk kubus sebanyak.....
 - 15
 - 12
 - 6
 - 8
- Rumus untuk menghitung volume balok adalah.....
 - $p \times l \times t$
 - $a \times t$
 - $(a \times b) \times t$
 - $r \times r \times t$
- Bangun kubus mempunyai sisi sebanyak
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6

5. Balok mempunyai jumlah rusuk sebanyak
- 12 buah
 - 15 buah
 - 6 buah
 - 8 buah
6. Perbedaan antara balok dan kubus di antaranya adalah
- Jumlah sisinya
 - Besar sudut-sudutnya
 - Jumlah rusuknya
 - Bentuk sisi-sisinya

7. Manakah yang menunjukkan gambar Kubus ?....



8. Balok adalah bangun ruang yang sisinya paling banyak berbentuk
- Segi empat
 - Layang-layang
 - Lingkaran
 - Persegi panjang

9. Pada gambar kubus atau balok terdapat garis AF yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan dalam satu sisi/bidang. Ruas garis tersebut dinamakan sebagai ...?



- a. Diagonal bidang.
- b. Diagonal ruang
- c. Titik sudut
- d. Rusuk

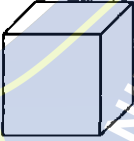
10. Berapakah jumlah titik sudut pada bangun ruang kubus dan balok ?



- a. 12 buah
- b. 15 buah
- c. 6 buah
- d. 8 buah

Selamat Bekerja

Kunci Jawaban Pretest dan Posttest:

1. a. Persegi
2. b. 12
3. a. $p \times l \times t$
4. d. 6
5. a. 12 buah
6. d. Bentuk sisi-sisinya
7. d. 
8. d. Persegi panjang
9. a. Diagonal bidang.
10. d. 8 Buah

HASIL PEROLEHAN NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN (VA)

SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

No	Nama Siswa	Nilai Siswa			
		<i>Pretest</i>	<i>Ket</i>	<i>Posttest</i>	<i>Ket</i>
1	Devi Rahayu Pertiwi	75	Tuntas	95	Tuntas
2	Dhiya Keyla Velove	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	Faiq Tulus Abadi	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
4	Ferdiyansyah	75	Tuntas	100	Tuntas
5	Icha Puspita	75	Tuntas	95	Tuntas
6	Indah Aprilia	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
7	Jefri Nashar Pratama	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
8	M. Ageng Tinular	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	M. Ramdani	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
10	M. Sidiq Ghufron	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
11	Niken Nur Ishlah	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
12	Nadia Vega Wulandari	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
13	Ragitya Rizky Ramadan	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
14	Rehan Dimas Alfatan	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
15	Reza Farid Rifaldi	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
16	Satrya Sura Pratama	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	Yulia Kumala Dev	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
18	Alya Nur Hanifa	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
Jumlah		1050		1445	
Rata-rata		58		80	
Standar Deviasi		10,14599		9,151056	

Bontocinde,

Februari 2021

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Kelas V

Peneliti,

SUMARNI., S.Pd.
NIP.

MUH. NASRUN SYAM
NIM. 10540 1102216

**HASIL PEROLEHAN NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS KONTROL (VB)**

SD Negeri Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

No	Nama Siswa	Nilai Siswa			
		<i>Pretest</i>	Ket	<i>Posttest</i>	Ket
1	Agung Setiawan	75	Tuntas	95	Tuntas
2	Akbar	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	Albar	50	Belum Tuntas	100	Tuntas
4	Alvin Panji Anki	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
5	Aminuddin M	70	Tuntas	95	Tuntas
6	Syawal. G	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
7	Arianda Ahmad	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
8	Arman Maulana	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	Asbar	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
10	Ferianto	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
11	Hasbir	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
12	Kadri	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
13	Muh. Syukur	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
14	Muh. Arif	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
15	Muh Anugrah	50	Belum Tuntas	100	Tuntas
16	Roni	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	Rusdy	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
18	Sabri	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
Jumlah		1030		1510	
Rata-rata		57		83,8	
Standar Deviasi		8,782038		9,934426	

Bontocinde, Februari 2021

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Kelas V Peneliti,

SUMARNI., S.Pd.
NIP.

MUH. NASRUN SYAM
NIM. 10540 1102216

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Teori Dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012.
- Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Budiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Press, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quraan Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dwi Febrina Wulandari. "Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang". Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Kamela Tristiana Dewi, Made Teguh, Kadek Suartama. "Pengaruh Model Snowball Throwing Berbentuk Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP N 2 SINGARAJA". Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 N0.1, 2015.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Melodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mohammad Nuh. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali, 2012.

- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2004. Novalia dan Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nurjana tri afdhila. "*Penerapan Model Snowball Throwing dengan Media TTS untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang*". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. Putu Lisdayanti, Ardana, Surya Abadi. "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus 4 Baturiti". jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol.2 No.1, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. Sri Wartini. "Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan Metode Talking Stick pada Siswa Kelas V SD N 2 Delingan Karanganyar". Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. -----Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suriani Seregar. "*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung*". Jurnal FKIP universitas gunung leuser. vol.3 no.2, 2015.
- Surya Hartato, Sriyani. "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Batam*". Jurnal FKIP Universitas Riau. ISSN 2301-5314, 2016.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012 UU RI. Sistem Pendidikan Nasional No 20. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.